



Landasan Teologi Gerakan Muhammadiyah: Sebuah Studi Pustaka

Engel Hukunala¹, Irawati², Rusli³, Dahlan Lamabawa⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: irawatithaniadarman8295@gmail.com, engelhukunala08@gmail.com,
ruslimawarniRM02@gmail.com, dahlan@unismuh.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 26 Januari 2026

ABSTRACT

The theological foundation is a fundamental element that shapes the direction of ideology, the praxis of the movement, as well as Muhammadiyah's response to socio-religious dynamics in Indonesia. This study aims to examine and analyze the theological basis of the Muhammadiyah movement by tracing the main sources of thought that serve as the organization's ideological and normative references. The research method used is a library research with a qualitative-descriptive approach, through analysis of the relevant academic literatures such as books and scientific research. The study results indicate that Muhammadiyah theology is rooted in the principle of pure monotheism, the purification of faith from practices of idolatry, innovation, and superstition, as well as the affirmation of the Qur'an and Sunnah as the primary sources of Islamic teachings through a rational and contextual approach. This theology is not speculative but practical, encouraging active involvement in social transformation through efforts in education, health, and social welfare. Thus, Muhammadiyah theology can be understood as a theology of liberation and enlightenment oriented towards the progress of the community and the welfare of society at large.

Keywords: Islamic theology, Muhammadiyah, monotheism, renewal, literature study.

ABSTRAK

Landasan teologis menjadi elemen fundamental yang membentuk arah ideologi, praxis gerakan, serta respons Muhammadiyah terhadap dinamika sosial-keagamaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis landasan teologi gerakan Muhammadiyah dengan menelusuri sumber-sumber pemikiran utama yang menjadi rujukan ideologis dan normatif organisasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui analisis terhadap literatur akademik yang relevan seperti buku dan karya ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa teologi Muhammadiyah berakar pada prinsip tauhid murni, pemurnian akidah dari praktik syirik, bid'ah, dan khurafat, serta peneguhan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam dengan pendekatan rasional dan kontekstual. Teologi ini tidak bersifat spekulatif, melainkan sebuah tindakan nyata, yang mendorong keterlibatan aktif dalam transformasi sosial melalui amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, teologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai teologi pembebasan dan pencerahan yang berorientasi pada kemajuan umat dan kemaslahatan masyarakat luas.

Kata kunci: teologi Islam, Muhammadiyah, tauhid, tajdid, studi pustaka.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia yang sejak awal pendiriannya pada tahun 1912 telah memainkan peran strategis dalam pembaruan pemikiran keislaman dan transformasi sosial umat. Menurut Akhsanul In'am (2022), Abdullah et al. (2023), dan Alya Aqilla et al., (2024), gerakan Muhammadiyah tidak hanya hadir sebagai organisasi dakwah keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang aktif dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberlanjutan dan konsistensi gerakan Muhammadiyah dalam menjawab tantangan zaman tidak terlepas dari landasan teologis yang menjadi dasar ideologis dan praksis gerakannya.

Secara teologis, Muhammadiyah dikenal dengan komitmennya terhadap pemurnian ajaran Islam (tajdid) yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta penolakan terhadap praktik-praktik keagamaan yang dinilai tidak memiliki dasar yang kuat secara normatif (Afriandi, 2024). Lubis et al. (2026) berpendapat bahwa prinsip tauhid yang murni menjadi fondasi utama dalam membentuk corak keberagamaan Muhammadiyah, yang kemudian diwujudkan dalam sikap rasional, kritis, dan berorientasi pada kemajuan. Akan tetapi, menurut Gunawan (2018), teologi ini tidak berhenti pada tataran doktrinal saja, namun bertransformasi menjadi etos gerakan yang menekankan amal shaleh, kerja sosial, dan keberpihakan pada kemaslahatan umat.

Dalam konteks perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh dinamika sosial, globalisasi, serta tantangan ideologis dan kultural yang semakin kompleks, Nasution et al. (2026) dan Giffari & Hayat (2025) berpendapat bahwa landasan teologi Muhammadiyah mengalami proses reinterpretasi dan aktualisasi dimana teologi gerakan Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai kerangka etis dan epistemologis yang menuntun sikap dan tindakan kolektif warga persyarikatan. Oleh karena itu, menurut Nawir et al. (2023), pemahaman yang mendalam terhadap basis teologis Muhammadiyah menjadi penting untuk melihat bagaimana organisasi Muhammadiyah membangun relasi antara dimensi keagamaan, realitas sosial, dan praksis gerakan.

Sejumlah kajian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada aspek historis, organisatoris, atau peran sosial Muhammadiyah, sementara pembahasan mengenai landasan teologinya sering kali bersifat parsial atau tersebar dalam berbagai karya pemikiran tokoh-tokohnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang komprehensif dan sistematis terhadap teologi gerakan Muhammadiyah melalui pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara kritis sumber-sumber primer dan sekunder, baik berupa karya pendiri Muhammadiyah, keputusan resmi persyarikatan, maupun literatur akademik yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap dan merumuskan secara konseptual landasan teologi gerakan Muhammadiyah serta relevansinya dalam konteks kehidupan keislaman dan kebangsaan kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pemikiran Islam di Indonesia, sekaligus menjadi referensi

akademik bagi penelitian lanjutan mengenai gerakan Islam dan dinamika teologi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) adalah metode penelitian yang seluruh atau sebagian besar sumber datanya diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, arsip, laporan penelitian, hingga sumber digital yang relevan dengan topik kajian. Penelitian ini menekankan pada penelusuran, pengkajian, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur (Adlini, 2022). Pada penelitian ini, data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, serta sumber literatur daring yang kredibel. Tahapan penelitian meliputi: mengumpulkan sumber literatur relevan, menganalisis konsep-konsep utama, mensintesis pemikiran para ahli, dan menyusun interpretasi, serta kesimpulan terkait landasan teologi gerakan Muhammadiyah. Sumber primer penelitian meliputi dokumen dan naskah asli yang berkaitan langsung dengan landasan teologi gerakan Muhammadiyah, sedangkan Sumber sekunder berupa karya ilmiah yang mendukung analisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber primer dan sekunder guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan Muhammadiyah memiliki landasan teologi yang kokoh dan konsisten, yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan rasional dan kontekstual. Teologi Muhammadiyah tidak dipahami secara dogmatis, melainkan sebagai dasar normatif yang menggerakkan praksis sosial, pendidikan, dan dakwah. Dari telaah terhadap karya-karya KH. Ahmad Dahlan, keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid, serta literatur pemikiran Muhammadiyah kontemporer, ditemukan bahwa teologi Muhammadiyah berwatak tauhidik, purifikatif, dan progresif.

Pertama, tauhid menjadi fondasi utama teologi Muhammadiyah. Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan keesaan Allah secara teologis, tetapi juga sebagai prinsip pembebasan manusia dari segala bentuk ketergantungan selain kepada Allah. Dalam konteks ini, teologi tauhid melahirkan kesadaran etis dan sosial yang mendorong umat untuk bersikap mandiri, rasional, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman tauhid yang demikian menjadikan Muhammadiyah menolak segala bentuk praktik keagamaan yang mengandung unsur takhayul, bid'ah, dan khurafat karena dianggap bertentangan dengan kemurnian ajaran Islam.

Kedua, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa teologi Muhammadiyah bersifat purifikatif sekaligus reformis. Purifikasi dimaknai sebagai upaya pemurnian ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, sementara reformasi diwujudkan dalam penyesuaian ajaran Islam dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini tampak dalam metode tarjih yang

digunakan Muhammadiyah, yaitu dengan mengedepankan ijtihad kolektif dan argumentasi rasional dalam merespons persoalan keagamaan dan sosial kontemporer.

Ketiga, teologi Muhammadiyah terbukti bersifat praksis dan berorientasi pada amal nyata. Prinsip teologi tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi diwujudkan dalam gerakan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan kesejahteraan umat. Konsep Islam berkemajuan yang berkembang dalam pemikiran Muhammadiyah merupakan refleksi dari teologi yang menempatkan iman sebagai pendorong perubahan sosial. Dengan demikian, teologi Muhammadiyah berfungsi sebagai landasan ideologis bagi gerakan dakwah dan tajdid yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa teologi Muhammadiyah memiliki karakter khas yang membedakannya dari aliran teologi Islam klasik maupun gerakan keagamaan lainnya di Indonesia. Jika teologi klasik sering kali berfokus pada perdebatan metafisis mengenai sifat-sifat Tuhan, teologi Muhammadiyah justru menempatkan tauhid sebagai energi transformasi sosial. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi teologi dari spekulatif menuju fungsional dan praksis.

Dalam perspektif sosiologi agama, teologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai bentuk teologi pembebasan dalam konteks Islam Indonesia. Pemurnian tauhid tidak hanya dimaksudkan untuk menjaga kemurnian akidah, tetapi juga untuk membebaskan umat dari keterbelakangan, fatalisme, dan praktik keagamaan yang tidak produktif. Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah berupaya membangun umat yang beriman sekaligus berkemajuan, selaras dengan tuntutan modernitas tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa metode tarjih dan tajdid Muhammadiyah memainkan peran sentral dalam menjaga relevansi teologi dengan dinamika zaman. Pendekatan rasional dan kontekstual yang digunakan memungkinkan Muhammadiyah untuk merespons isu-isu kontemporer seperti pendidikan modern, kesehatan masyarakat, hingga keadilan sosial. Teologi tidak diposisikan sebagai doktrin statis, melainkan sebagai kerangka nilai yang terus dikontekstualisasikan sesuai kebutuhan umat.

Selain itu, integrasi antara teologi dan gerakan sosial memperlihatkan bahwa Muhammadiyah berhasil menjembatani dimensi normatif dan empiris agama. Amal usaha Muhammadiyah di berbagai bidang dapat dipahami sebagai manifestasi konkret dari teologi tauhid yang menuntut keterlibatan aktif dalam memecahkan persoalan kemanusiaan. Dengan demikian, teologi Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai dasar keyakinan, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa landasan teologi Muhammadiyah bersifat dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada kemajuan umat. Teologi tersebut tidak hanya relevan dalam konteks historis kelahiran Muhammadiyah, tetapi juga tetap aktual dalam menjawab tantangan keislaman dan kemanusiaan di era modern. Hal ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang menempatkan teologi sebagai basis ideologis bagi dakwah, tajdid, dan transformasi sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa landasan teologi Gerakan Muhammadiyah berpijak kuat pada prinsip tauhid yang murni, rasional, dan berorientasi pada pemurnian ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap tidak selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai doktrin keimanan, melainkan sebagai fondasi etis dan ideologis yang menggerakkan seluruh aktivitas sosial, pendidikan, dan dakwah Muhammadiyah. Dengan demikian, teologi Muhammadiyah bersifat praksis, yaitu teologi yang menuntun umat untuk menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Kajian ini juga menunjukkan bahwa teologi Muhammadiyah memiliki karakter reformis dan modernis, yang ditandai oleh sikap ijtihad, penolakan terhadap taqlid buta, serta keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Pendekatan ini menjadikan Muhammadiyah mampu menjembatani antara ajaran Islam normatif dan tantangan sosial-kultural yang terus berubah. Teologi tersebut tidak berhenti pada tataran wacana keagamaan, tetapi bertransformasi menjadi gerakan sosial yang menekankan amal saleh kolektif melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Lebih lanjut, landasan teologi Muhammadiyah menegaskan relasi erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan tanggung jawab sosial. Hal ini tercermin dalam konsep Islam berkemajuan yang menempatkan umat Islam sebagai subjek perubahan sosial yang berlandaskan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, teologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai kerangka ideologis yang tidak hanya menjaga kemurnian akidah, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, studi pustaka ini menegaskan bahwa kekuatan utama Gerakan Muhammadiyah terletak pada konsistensi teologinya yang mampu beradaptasi secara kritis tanpa kehilangan akar normatifnya. Landasan teologi tersebut menjadikan Muhammadiyah tetap relevan sebagai gerakan Islam yang responsif terhadap dinamika zaman, sekaligus berkomitmen pada misi dakwah dan tajdid demi terwujudnya masyarakat Islam yang berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L., In'am, A., Hasbi, M., & Tanjung, A. (2023). Pergerakan Muhammadiyah sebagai gerakan agama, ideologis, sosial, dan ekonomi. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1143-1149.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Afriandi, B., Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., & Dahlan, D. (2024). Muhammadiyah dan Gerakan Perubahan: Tinjauan pada Aspek Sosial, Islam, dan Tajdid. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 267-276.
- Alya Aqilla, Putri Nailah Azahra, Rini Febrianti, Dhio Gonzales, Wismanto Wismanto, & Wira Ramashar. (2024). Muhammadiyah Sebagai Pelopor Gerakan Sosial dan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 24-29.

-
- Giffari, A., & Hayat, M. (2025). Al-Khazin : Jurnal Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam , Dakwah , dan Tajdid, 1(November 1912), 66–72.
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5(2), 161–178. Retrieved from <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>
- Lubis, M. Y., Lahmi, A., & Dahlan, D. (2026). Dasar Keagamaan Gerakan Islam Muhammadiyah Indonesia, 2(1), 98–106.
- Nasution, N. H. A., Lahmi, A., & Dahlan, D. (2026). Dialektika Teologi dan Budaya dalam Gerakan Muhammadiyah: Kajian Kepustakaan Landasan Kultural Islam Berkemajuan. *Jurnal Teologi Islam*, 2(1), 90-97.
- Nawir, M., Irdansyah, I., & Lamabawa, D. (2023). Studi Literatur : Muhammadiyah Dalam Tinjauan Historis, Teologis, dan Sosiologis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 17–28. Retrieved from <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1618>